

POLA PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN SISWA DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA KEISLAMAN DI SMP AL IRSYAD SURAKARTA

May Salma Magistra Putri¹, Triono Ali Mustofa²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: magistramay@gmail.com¹, tam763@ums.ac.id²

Abstrak

Budaya keislaman ialah kultur, kebiasaan, atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dan pembinaan siswa menjadi salah satu solusi dalam melestarikan budaya keislaman terutama di lingkup sekolah. Pendampingan dan pembinaan siswa berupaya untuk memberikan bimbingan, dukungan, maupun mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan terhindar dari dampak negatif. Didasarkan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan berikut, yaitu: (1) menggambarkan budaya keislaman dari aktivitas dan aturan yang berlaku di SMP Al Irsyad Surakarta sebagai tempat dimana peserta didik dapat melestarikan tradisi yang ada dalam agama Islam dan (2) mengulas peranan pendampingan dan pembinaan siswa melalui pola bina prestasi dalam bidang cerdas cermat Islami sejak program tersebut dicetuskan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah, guru pamong, guru dibidang kesiswaan, siswa kelas VII-XI, dan buku panduan dari SMP Al Irsyad Surakarta. Selanjutnya teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari observasi lapangan, pengumpulan informasi dengan narasumber yang terkait berupa hasil wawancara, serta dokumentasi rekaman dan gambar

sebagai bahan pendukung penelitian. Kemudian data analisis dilakukan melalui tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji validitas bersifat triangulasi sumber guna mendapatkan keselarasan antara fenomena dengan beberapa narasumber. Hasil penelitian ini berupa bentuk budaya Islam dari upaya-upaya yang dilakukan SMP Al Irsyad Surakarta. Adapun wujud implementasi program bina prestasi secara umum dan spesifik di bidang cerdas cermat Islami. Program bina prestasi menjadi salah satu terobosan dua tahun terakhir sebagai sekolah Quran.

Kata kunci: Pendampingan Siswa, Pembinaan Siswa, Budaya Islam

Abstract

Islamic culture is the culture, habits, or daily activities carried out by the community by linking Islamic values in daily life. Student mentoring and coaching is one of the solutions in preserving Islamic culture, especially in the school environment. Student mentoring and coaching seeks to provide guidance, support, and prepare students to become qualified individuals and avoid negative impacts. Based on this background, this study has the following objectives, namely: (1) to describe the Islamic culture of the activities and rules that apply in Al Irsyad Junior High School Surakarta as a place where students can preserve the traditions that exist in Islam and (2) to know the role of mentoring and coaching students through the pattern of fostering achievement in the field of Islamic quiz since the program was initiated. The research method used is descriptive qualitative. The sources of data used are the principal, student teachers, teachers in the field of student affairs, students in grades VII-XI, and guidebooks from Al Irsyad Junior High School Surakarta. Furthermore, the data collection technique of this research was obtained from field observations, collecting information with related sources in the form of interviews, as well as recording and picture documentation as supporting material for the research. Then the data is analyzed through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the validity test is source triangulation to get harmony between phenomena and several sources. The result of this research is the form of Islamic culture from the efforts made by Al Irsyad Junior High School Surakarta. The form of achievement development program

implementation in general and specifically in the field of Islamic quiz. The achievement building program has become one of the breakthroughs in the last two years as a Quran school.

Keywords: *Student Mentoring, Student Development, Islamic Culture*

Pendahuluan

Education Dalam kemajuan suatu bangsa dapat dipantau dari segi kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan yang menjadi rumah bagi para peserta didik memberikan mereka gambaran penting bagi kehidupan di masa depan, salah satunya kebiasaan dalam berbudaya (Revita, 2020). Penerapan budaya yang tepat membangkitkan perilaku seseorang dalam berinteraksi maupun berkomunikasi satu dengan lainnya. Budaya yang dilakukan secara terus menerus, berulang, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan suatu aktivitas yang biasa dikenal dengan pembiasaan (Ahsanulhaq, 2019). Pembiasaan ini akan membangun karakter dan moral di dalam diri seorang individu.

Gebyarnya sekolah Islam di Indonesia saat ini membuat para orang tua rela mengeluarkan biaya lebih supaya anaknya dapat terdidik dengan baik, bukan hanya dari sisi akademik saja melainkan juga dari sisi akhlakul karimah. Dikuatkan dengan penelitian milik (Hatim, 2018) yang mengutarakan sekolah Islam menetapkan aspek-aspek Islam dalam wadah penanaman moral pada seluruh aktivitas di setiap mata pelajaran yang dibagikan. Sedangkan, sekolah negeri menetapkan aspek-aspek Islam kepada peserta didik di setiap dua jam mata pelajaran selama satu pekan. Pertimbangan tersebut memicu adanya kesenjangan kawasan sekolah yang dapat menghasut keadaan perkembangan peserta didik (Nurastanti, 2019). Lembaga pendidikan berbasis Islam menciptakan

lingkungan yang berpedoman dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam didesain guna memupuk nilai-nilai Islam dalam diri para siswa supaya terbentuk insan kamil yang seluruh potensi positifnya tergalai secara maksimal (Ali & Istanto, 2018). Dengan kata lain, bahwa sekolah Islam berusaha melahirkan peserta didik yang melibatkan seluruh aktivitasnya dengan kesadaran agama agar membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Keterlibatan budaya dalam sekolah Islam memberikan pengaruh bagi warga sekolah seperti siswa, guru, dan karyawan sekolah. Budaya yang diterapkan mengajarkan kepada mereka untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan menaati peraturan yang telah diterapkan dalam suatu kawasan atau wilayah. Tentunya, sekolah Islam menerapkan budaya sesuai dengan kebudayaan Islam yang dipadukan dengan pembelajaran kontemporer. Keberadaan kultur Islam dapat menjadi identitas dari sebuah lingkungan yang di mana pihak masyarakat dapat melihat dari norma-norma dan tata tertib yang dikukuhkan. Pemahaman kehidupan dengan nilai-nilai yang dibangun di dalamnya sebagai panutan ajaran Islam menjadikannya sebagai pola kekhasan (Kholis, 2019).

Situasi yang memasuki era *society* 5.0 menimbulkan berbagai inovasi dan terobosan untuk membangun bangsa yang unggul dan berkualitas. Pemerintah berupaya memajukan pendidikan di Indonesia dengan melakukan terobosan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal tersebut sesuai dengan (Kurikulum & Pendidikan, 2022) yang menyatakan “Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan”. Implementasi P5 merubah pantauan sekolah yang dahulunya hanya fokus dalam

pembelajaran akademik, tetapi sekarang dikolaborasikan dengan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila sehingga dapat membentuk karakter siswa. Pada konteks keagamaan, proyek tersebut akan menjadi budaya yang melekat bagi peserta didik dalam bernorma, bermoral, serta berkeyakinan baik di lingkup sekolah maupun lingkup bermasyarakat. Pendampingan serta pembinaan siswa merupakan salah satu contoh terealisasinya budaya dengan penerapan adab yang berkorelasi positif dengan cara menguatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Mujasih yang dikutip dari (Munawir, 2022) pelaksanaan aktivitas tersebut mengharuskan sumber daya manusia yang ahli sesuai dengan bidangnya.

Perlu diketahui, pendidikan dewasa ini tidaklah terpusat akan aspek intelektualnya saja, tetapi juga terpacu akan aspek moralitas dan religiusitas. Demi menyeimbangkan ketiga aspek tersebut perlu adanya tanggung jawab dari seluruh warga sekolah baik dari guru, karyawan, maupun peserta didik. Bahkan dukungan dari orang tua atau wali siswa juga menjadi salah satu faktor kesuksesan seorang anak. Sebab, orang tua akan menjadi “mitra” bagi sekolah untuk buah hati mereka. Maka daripada itu, pihak-pihak yang berkaitan menjadi kunci melancarkan pendidikan yang berkualitas serta unggul.

Budaya memiliki makna sebagai kekuatan religius serta keyakinan manusia yang dikreasikan oleh masyarakat (Suluri, 2019). Serangkaian teknik yang dipakai untuk berinteraksi antar manusia dalam masyarakat atau kelompok guna menumbuhkan pemahaman yang sama dan dapat menggambarkan suatu identitas merupakan cerminan yang merujuk pada budaya. Pemahaman keislaman yang identik dengan ilmu pengetahuan dan berpusat pada aspek keagamaan membuat budaya

sebagai kelebihan memainkan peran pendukung atas nilai-nilai Islam. Budaya keislaman memiliki pondasi yang kuat bagi pembangunan karakter yang baik bagi individu (Haryanti & Indarti, 2022). Akar dari budaya keislaman di sekolah melewati pola pendampingan dan pembinaan siswa membawa pengaruh yang terukur dari penggalian bakat demi menemukan potensi dari murid. Berdasarkan (Ali & Istanto, 2018), Syafri mengungkapkan bahwa rancangan pendampingan dan pembinaan peserta didik berusaha mencetuskan generasi yang lebih baik, melaksanakan perintah Allah Swt, serta menghindari larangan yang terdapat di Al-Quran supaya meninggalkan generasi yang using. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah dalam yang berbunyi “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S. An-Nisa’/4:9) (Kementrian Agama, 2019)

Supaya penelitian ini fokus dengan pembahasannya, maka peneliti memakai penelitian terdahulu sebagai kajian. Berikut adalah penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah terpilih, antara lain:

- a. Penelitian dengan judul “Pengembangan Budaya Disiplin pada MTsN Tunggangri, MTsN Tulungagung, dan MTsN 2 Kota Kediri” milik (Anam, 2018) menyatakan bahwa pembinaan dalam karakter dan kepribadian peserta didik dapat dikembangkan dengan pembiasaan. Sebab, pembiasaan dipusatkan dari pengalaman. Hal ini akan menjadi keteladanan dalam melestarikan budaya disiplin di madrasah.
- b. Penelitian dengan judul “Pembinaan dan Pendampingan Siswa SMA

Labs School Unsyiah dalam Persiapan Olimpiade Fisika” milik (Munawir, 2022) mengungkapkan penalaran, daya saing, dan motivasi para peserta didik dalam berkompetisi dapat ditingkatkan melalui pembinaan dan pendampingan yang terus menerus diberikan oleh pihak sekolah.

- c. Penelitian dengan judul “Pembinaan dan Pendampingan Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C Kinasih” milik (Elmansyah, 2022) menjabarkan bahwa aktivitas pembinaan dan pendampingan siswa SLB C Kinasih dapat meningkatkan keterampilan, prestasi, dan perubahan sikap saat aktivitas belajar mengajar berlangsung.
- d. Penelitian dengan judul “Pendampingan Siswa SD N 1 Cempaga yang Mengalami Kesulitan Membaca” milik (Darmayanti, 2023) menjelaskan bahwa memberikan pendampingan belajar secara langsung serta mendampingi peserta didik dapat membantu mereka dalam mengenal huruf, merangkai huruf menjadi kalimat, dan akhirnya memotivasi siswa untuk terbiasa mandiri membaca dengan lancar.
- e. Penelitian dengan judul “Pendampingan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Ibadah, dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang” milik (Wafa, 2021) memaparkan bahwa pengabdian peserta PKM dari IAI Nazhatut Thullab Sampang mewujudkan pendampingan dan pembinaan dengan melakukan salah satu aktivitas pembinaan ibadah. Kegiatan ini dapat menghasilkan pembiasaan sejak dini bagi para anak-anak maupun remaja sekitar sebagai perisai untuk mencegah kerusakan jati diri seorang muslim.

Dari pembahasan penelitian-penelitian di atas, ditunjukkan bahwa pendampingan dan pembinaan yang diberikan pendidik kepada

peserta didik dapat meningkatkan, memotivasi, bahkan memberikan kebiasaan yang menjadi budaya atau kultur yang melekat dalam diri para siswa. Tidak hanya segi nilai-nilai Islam, namun juga terlihat dalam kemampuan yang dimiliki peserta didik seperti kemampuan prestasi yang membuat mereka mampu berlomba satu dengan lainnya. Pendampingan dan pembinaan siswa akan efektif jika pendidik atau guru dapat mendampingi secara konsisten dan siswa dapat beradaptasi serta terbiasa akan pendampingan dan pembiasaan yang diberikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menghadirkan pola pendampingan dan pembinaan siswa sebagai penanaman budaya keislaman dalam aktivitas sekolah ialah SMP Al Irsyad Surakarta. SMP Al Irsyad Surakarta merupakan sekolah menengah pertama swasta berbasis Islam di bawah lindungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Surakarta. Terletak di Jalan Kapten Mulyadi No. 117, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah, sekolah ini telah memiliki akreditasi A yang masuk dalam golongan sekolah quran (SMPQU). Lembaga pendidikan yang mengintegrasikan teknologi untuk melahirkan generasi yang mandiri, mengedepankan akhlak, berkarakter, dan berpegang teguh dengan Al-Quran dan As-Sunnah yang siap dalam bersaing dengan tantangan kehidupan. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran dengan memadukan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5).

SMP Al Irsyad Surakarta telah membudidayakan budaya Islam di kawasan sekolah seperti pemisahan kelas dan kegiatan pembelajaran antara putri dan putra, cara berpakaian, pembiasaan, pergaulan, pengelolaan kelas, dan tentunya bimbingan terhadap para peserta didik seperti qiro'ah Quran (murojaah dan ziyadah). Kemudian, lembaga

pendidikan Islam ini juga melaksanakan program bina prestasi atau dapat disebut dengan “BinPres” selama kurang lebih dua tahun. Program bina prestasi yang ada di SMP Al Irsyad Surakarta dikelompokkan menjadi sepuluh bidang, antara lain; Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris, MTQ, MHQ, Cerdas Cermat Islami, Khitobah, dan Kaligrafi. Akan tetapi, perlu diketahui khusus untuk kelas IX hanya diperbolehkan mengikuti program bina prestasi di bidang Bahasa Arab. Dalam pelaksanaan program bina prestasi, pihak kesiswaan adalah administrator dari kegiatan tersebut. Peran kesiswaan yang dimana akan menggolongkan peserta didik dalam melaksanakan program bina prestasi sesuai bidang dengan didukung oleh penanggungjawab dari guru-guru yang terpilih. Dengan diadakannya program kerja di atas, peserta didik dapat mengasah kemampuan yang mereka miliki untuk meraih prestasi-prestasi melalui perlombaan atau olimpiade yang ada. Sebab, bina prestasi menjadi *soft skill* yang nantinya akan berguna para murid sehingga diharapkan dapat menghadapi realitas kehidupan di masyarakat nantinya (Fikri, 2019).

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Al Irsyad Surakarta, penulis bertujuan untuk menggambarkan budaya keislaman dari aktivitas dan aturan yang berlaku di SMP Al Irsyad Surakarta sebagai tempat dimana peserta didik dapat melestarikan tradisi yang ada dalam agama Islam. Selain itu, penulis juga mengulas peranan pendampingan dan pembinaan siswa melalui pola bina prestasi dalam bidang cerdas cermat islami sejak program tersebut dicetuskan. Diharapkan dengan adanya jurnal ini dapat menjadi wawasan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain yang memerlukan dan berencana melakukan aktivitas penerapan budaya Islam di sekolah melalui program kerja yang dibuat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong yang dikutip dari (Dahlan, 2023) metode kualitatif artinya penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi yang fokus dengan budaya keislaman yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran siswa, tata tertib, dan program bina prestasi di bidang cerdas cermat Islami SMP Al Irsyad Surakarta. Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Sutikno & Hadisaputra, 2020). Sumber data yang diperoleh terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pamong, dan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX SMP Al Irsyad Surakarta sebagai penguat data. Berikut ini adalah tabel nama dari sumber data yang diperoleh yaitu:

Tabel 1
Inisial Narasumber

No.	Nama	Status
1.	A. R, S.Pd., M. Hum.	Kepala Sekolah
2.	A.T, S.Pd.	Waka Kesiswaan
3.	S. F, S.S.	Penanggungjawab CCI
4.	R. P.	Siswa Kelas IX
5.	S. K.	Siswa Kelas VIII
6.	S. N.	Siswa Kelas VII

Teknik pengumpulan data penelitian didapatkan melalui langkah-langkah berikut, antara lain: pertama, obeservasi langsung dengan melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan II yang

dilakukan selama satu bulan. Kedua, wawancara dengan narasumber atau pihak yang dituju guna mendapatkan hasil observasi. Terakhir, mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa rekaman suara, catatan harian, gambar, dan buku panduan dari sekolah. Data dalam kajian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan oleh Miles & Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan secara terus menerus samapai tuntas dengan melakukan tahap: 1) pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hakim & Sholihah, 2022). Triangulasi atau uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan melaksanakan triangulasi sumber. Validitas data ini digunakan agar membantu mendapatkan konsistensi dari fenomena yang diteliti antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Figur Budaya Keislaman yang Diterapkan di Lingkungan Sekolah SMP Al Irsyad Surakarta

Budaya keislaman dipersiapkan sebagai salah satu upaya penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Lembaga pendidikan Islam telah mendominasi kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, mereka menjadikan sekolah Islam sebagai *trend* dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak. Hal tersebut terkuak dalam salah satu hasil serta pembahasan milik penelitian (Kurnia & Kaloeti, 2019) yang mengungkapkan terdapat perbedaan pengamalan adab sekolah umum dengan sekolah Islam dalam aturan penggunaan hp yang dimana sekolah Islam membuat batasan menggunakan telepon seluler yang hanya boleh dimainkan tiap *weekend* maupun hari libur

supaya menurunkan efek negatif yang ditimbulkan dari sosial media kepada peserta didik. Sedangkan sekolah umum tidak menjalankan peraturan sedemikian rupa karena pemakaian hp seluruhnya dipasrahkan oleh wali murid. Dengan adanya kedua pembatasan tersebut akan menjadikan pertimbangan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang berkualitas baik dari segi akademik, non-akademik, atau kultur yang dapat ditinjau dari nilai unggul masing-masing sekolah. Oleh karena itu, Jannah mengungkapkan publik semakin *aware* untuk menggigihkan pendidikan yang patut kepada buah hatinya (Berliana, 2023).

SMP Al Irsyad Surakarta merupakan tempat berlambuhnya pendidikan yang menyediakan kapasitas bagi para peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah mereka dapatkan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Sekolah ini mengajarkan betapa pentingnya melibatkan Islam di seluruh aktivitas sehari-hari, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Sekolah yang memiliki visi “Membentuk Siswa yang Lurus Aqidah, Prestatif, Akhlaqul Karimah” mendapati salah satu misi yakni menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Pemanfaat budaya Islam terlihat selaras dengan dengan visi dan misi yang dimiliki SMP Al Irsyad Surakarta. Melalui hasil observasi serta wawancara terhadap waka kesiswaan SMP Al Irsyad Surakarta ditemukan bahwa budaya keislaman yang diterapkan di sekolah dapat tergambarkan dari pembiasaan, tata tertib, dan sistem pembelajaran. Hal ini terperinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Aktivitas Pendukung Budaya Keislaman

No	Nama Kegiatan	Contoh Implementasi	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembiasaan Pagi, Siang, dan Sore	<ul style="list-style-type: none">- Pagi: Salat Dhuha dan pembacaan hadist.- Siang dan Sore: Salat Dzuhur dan Ashar berjamaah, membaca dzikir bersama.	<ul style="list-style-type: none">- Pagi: 07.10-08.00 WIB.- Siang dan Sore: Menyesuaikan jam salat Dzuhur dan Ashar.
2.	Tata Tertib	<ul style="list-style-type: none">- Cara berpakaian.- Berpenampilan.- Sanksi dan Pelanggaran.	Setiap Hari
3.	Sistem Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Qiraah Quran (murajaah dan ziyadah).- Pengelolaan kelas.	Setiap Hari

Berdasarkan paparan tabel di atas, budaya keislaman yang ada di sekolah SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan dari beberapa sudut upaya yang bervariasi dengan tujuan untuk menggapai aqidah yang lurus, prestatif, serta akhaqul karimah bagi peserta didik. Aktivitas tersebut bukan hanya memberikan dampak bagi siswa saja, namun para guru dan karyawan sekolah juga terkena efek dari kegiatan tersebut. Secara tidak langsung upaya-upaya yang diberikan pihak sekolah mendapatkan pondasi yang memiliki pengaruh, memotivasi guna membangun peraturan yang dimengerti, dan mendorong masyarakat sekolah dalam mencapai serta melestarikan budaya Islam di kawasan sekolah (Rachmah, 2018).

Dari penelitian ini dapat dijelaskan mengenai aktivitas pendukung budaya keislaman yang dijalani, antara lain:

1. Pembiasaan Pagi, Siang, dan Sore

Pembiasaan menjadi penyesuaian bagi para peserta didik agar selalu melaksanakan perilaku maupun tindakan yang membentuk kebiasaan yang positif. Guru menstimulus siswa agar terbiasa akan salat Dhuha, berani dalam menyampaikan hadist yang sahih, menjadi hafal akan doa-doa dzikir, dan mengutamakan salat wajib tepat waktu serta berjamaah di ruang aula yang difungsikan sebagai tempat ibadah. Para siswa akan diberikan tempat dan dorongan dalam pengaplikasian secara langsung, hingga yang awalnya susah menjadi mudah sebab sering dilakukan (Ahsanulhaq, 2019). Tentu, upaya ini akan memunculkan pemikiran bahwa ibadah adalah kewajiban dan hal paling utama bagi setiap umat Islam. Kultur ini akan melekat dan mencerminkan jati diri seorang muslim yang sesungguhnya. Selain itu, para peserta didik dan guru juga membiasakan senyum, sapa, dan salam baik diantara siswa-siswa maupun siswa-guru saat di berada dilingkungan sekolah.

2. Tata Tertib Sekolah

Peraturan yang dibuat SMP Al Irsyad Surakarta terdiri dari cara berpakaian, penampilan, serta sanksi dan pelanggaran yang sudah tercantum dalam buku panduan orang tua dan tata tertib sekolah yang di buat oleh tim kesiswaan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang sesuai dengan Yayasan Al Irsyad Al Islammiyah Surakarta. Luaran observasi yang didapatkan oleh peneliti menuturkan bahwa budaya keislaman yang dilestarikan melalui cara berpakaian memiliki ketentuan untuk menutup aurat sesuai syariat Islam baik siswa putra maupun putri. Siswa putri diperkenankan memakai jilbab panjang hingga menutupi siku,

pemakaian deker, ciput, dan kaos kaki. Sedangkan siswa putra menggunakan celana dan baju panjang, serta menggunakan peci.

Kemudian penampilan, peserta didik diwajibkan untuk berpenampilan rapi dan bersih. Ketentuan berambut rapi ditekankan kepada murid laki-laki, yang dimana mereka dilarang untuk memotong rambut dengan model *qaza'*. Menurut ibn Abidin yang dimaksud model rambut *qaza'* yaitu rambut kepala sebagian dipotong serta sebagainya tidak dipotong dan sebagainya lainnya kira-kira tiga jari (Febrian, 2023). Bagi murid perempuan tidak diperbolehkan mengecat kuku, membawa perhiasan, dan memakai peralatan *make up* di sekolah. Jika ada siswa yang melanggar maka akan diberikan teguran dapat berbentuk penyampaian hadist-hadist yang melarang penampilan tersebut bahkan mengambil tindakan yang diperlukan jika memang masih sulit untuk diberitahu. Sanksi dan pelanggaran diselenggarakan berupa penerapan kredit poin sebagaimana untuk pemberian konsekuensi logis serta mendidik. Dan pihak wali murid atau orang tua dapat berpartisipasi menolong sekolah supaya membenahi sikap dan perilaku peserta didik yang berpotensi negatif. Kredit poin tertuang dalam buku panduan orang tua dan tata tertib sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah.

3. Sistem Pembelajaran

SMP Al Irsyad Surakarta mempunyai ciri khas yang jarang ditemui sekolah-sekolah pada umumnya. Hal ini terungkap dalam sistem pengelolaan kelas, di mana kelas putra dan putri dipisah. Kelas putra terdiri dari satu kelas IX, satu kelas VIII, dan dua kelas VII. Jumlah kelas putri juga dialokasikan sama seperti kelas putra. Total murid setiap kelas berisi 15-20 anak. Hal yang menonjol di sini ialah setiap kelas memiliki

dua meja tambahan di belakang. Dua meja tersebut memiliki maksud untuk digunakan oleh wali kelas dan murobi. Tujuan adanya wali kelas dan murobi adalah untuk membantu guru dalam mengatasi murid dan memaksimalkan pembelajaran di kelas. Di mana tugas wali kelas ialah menerima masukan murid dari guru yang mengajar dan mengkondisikan peserta didik agar tenang. Sedangkan murobi bertugas dalam mengingatkan perihal keagamaan untuk para siswa agar supaya berakhlak dengan baik serta menerima hasil dari kegiatan qiraah Quran mereka. Namun, jika kedua pihak tersebut mendapati tugas mengajar, maka diperkenankan untuk melaksanakan tugas dan setelah selesai dapat kembali lagi sesuai kelas yang diampu.

Selain itu, terdapat aktivitas qiraah Quran yang terbagi menjadi dua kegiatan yakni *ziyadah* dan *murajaah*. *Ziyadah* bertujuan untuk menyetorkan hafalan Quran sebanyak kurang lebih sepuluh baris per harinya dan *murajaah* digunakan dalam mengulang hafalan yang pernah disetorkan. Kegiatan ini berlangsung setelah pelaksanaan salat Dhuha dengan membuat kelompok *halaqah* selama tiga puluh menit. Sejauh ini, pembiasaan tersebut tidak mengesampingkan aktivitas akademik yang menjadi kegiatan utama dalam belajar mengajar.

Wujud Program Bina Prestasi di SMP Al Irsyad Surakarta

Era dewasa ini, pendidikan mengalami banyak perubahan agar tercipta pembelajaran yang dapat menghantarkan para generasi gen-z supaya bersaing secara global dan menciptakan kreasi baru bagi bangsa Indonesia. Dengan teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar memudahkan pihak-pihak yang berkaitan seperti guru dan peserta didik. Selain itu, pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus dalam sisi akademik

saja, tetapi dari aspek non akademik juga menyita perhatian, salah satunya di program bina prestasi. Peneliti mengambil kata “program”, “bina”, dan “prestasi” sebagai suatu definisi yang mengandung pengertian. Ditinjau dari penelitian sebelumnya, Muhaimin menyatakan bahwa program ialah penjelasan yang berisikan tentang kesimpulan dari beberapa harapan atau arah yang saling berkaitan dan bergantung satu dengan lainnya guna mencapai target yang sama (Shofi, 2021). Sedangkan menurut (Putri, 2023) kata bina sebagai usaha dalam membangun atau membina agar lebih baik. Kalimat “prestasi” memiliki arti suatu aktivitas yang menghasilkan (Moh Zaiful Rosyid, 2019). Dari ketiga rangkaian kata tersebut dapat diartikan bahwasannya program bina prestasi merupakan suatu kegiatan yang terstruktur, terbimbing, dan memiliki tujuan yang jelas dalam meraih sasaran yang akan dituju di suatu kelompok. Pembentukan program bina prestasi dalam meraih minat bakat siswa merupakan salah satu upaya agar dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki para peserta didik supaya dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan. Menurut Terry, program ini memberikan jalan agar dapat melaksanakan upaya-upaya koreksi, termasuk mencari tempat yang untuk melakukan kegiatan tersebut, bentuknya seperti apa, dan siapa saja yang akan bertanggungjawab dalam tindakan tersebut (Shofi, 2021).

Melewati program bina prestasi ini menjadikan salah satu sekolah menengah pertama di Surakarta yakni SMP Al Irsyad Surakarta sebagai program kerja yang fokus dalam memunculkan minat bakat untuk menggali potensi yang dimiliki para peserta didik melalui sepuluh macam bidang bina prestasi yang ada. Sekolah ini merancang program tersebut sedemikian rupa dengan menyesuaikan cakupan mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah agar tidak jauh beda dengan yang telah

dipelajari oleh para siswa. Program bina prestasi yang telah terlaksana di SMP Al Irsyad Surakarta sudah berjalan sejak dua tahun terakhir dari tahun 2022 hingga sekarang. Program yang terfokuskan dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA dan mata pelajaran agama Islam seperti Bahasa Arab.

SMP Al Irsyad Surakarta mengelompokkan para peserta didiknya dalam program bina prestasi yang telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir dengan cara melakukan pengisian formulir data diri siswa dan merundingkan pemilihan minat bakat dengan orang tua murid. Setelah itu, para peserta didik diminta untuk mengisi kuesioner melalui Google Form yang disediakan oleh kesiswaan. Pihak kesiswaan melakukan rekapitulasi atau *screening* dari data kuesioner yang telah diisi peserta didik melalui Google Form dan melakukan kecocokan antara bidang bina prestasi yang telah dipilih. Jika cocok, maka peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan pilihannya. Namun, jika tidak cocok maka kesiswaan akan menggolongkan peserta didik sesuai dengan bidangnya dengan membandingkan kesesuaian kuesioner yang telah diisi para peserta didik. Tahap terakhir, kesiswaan akan menempelkan nama-nama para peserta didik di depan ruangan-ruangan sekolah yang dijadikan sebagai tempat program bina prestasi supaya para peserta didik dapat dengan mudah mengetahuinya tanpa harus menanyakan langsung terhadap pihak kesiswaan, wali kelas, murobi, maupun penanggungjawab dari masing-masing bidang program bina prestasi. “BinPres” dilakukan setiap hari Sabtu dengan lama durasi kurang lebih dua jam, dimulai dari jam 07.40-09.00 WIB, setelah melakukan kegiatan salat Dhuha, pembacaan dzikir, *halaqah tarbiyah*, dan baru dapat melakukan kegiatan program bina prestasi sesuai dengan ruangan-ruangan yang telah

ditentukan. Program bina prestasi yang ada di SMP Al Irsyad Surakarta dibagi dalam sepuluh bidang diantaranya:

1. Matematika, fokus dengan ilmu dasar matematika.
2. IPA, fokus dengan praktikum IPA yakni fisika, kimia dan biologi.
3. Bahasa Inggris, fokus dengan *reading*, *writing*, *speaking*, dan debat dalam Bahasa Inggris.
4. Bahasa Indonesia, fokus dengan penggunaan kata baku sesuai KBBI, cerpen, puisi, dan menulis.
5. IPS, fokus dengan ilmu sosial dan sejarah.
6. Cerdas Cermat Islami, fokus dengan ilmu dasar pendidikan agama Islam seperti aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam.
7. Kaligrafi, fokus akan kesenian dalam Islam terutama penulisan ayat Al-Quran yang dipadukan dengan keindahan menulis.
8. MHQ, fokus dengan banyaknya hafalan Al-Quran yang dimiliki peserta didik seperti *ziyadah* dan *juziyah* Quran.
9. MTQ, fokus dengan cara membaca Al-Quran dengan benar atau tilawah Quran.
10. Khitobah, fokus dalam ceramah Islam.

Khusus untuk program bina prestasi kelas IX di bidang Bahasa Arab fokus dalam penggunaan Bahasa Arab dari segi membaca, menulis, dan terutama berkomunikasi maupun debat. Kompri menyimpulkan program bina prestasi menjadi wadah bagi sejumlah peserta didik dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan, memiliki guru yang profesional yang handal sesuai dengan keahlian yang telah dikuasai dengan diperkaya akan ilmu pengetahuan dan sarana prasara yang memadahi (Shofi, 2021).

Peranan Pendampingan dan Pembinaan Siswa Melalui Program “BinPres” di Bidang Cerdas Cermat Islami (CCI)

Didasari dengan deskripsi penelitian di atas yang diambil dari hasil observasi terhadap penanggungjawab program bina prestasi CCI, menyajikan bahwa Cerdas Cermat Islami adalah salah satu program bina prestasi milik SMP Al Irsyad Surakarta yang mengarah ke cakupan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Fiqih, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Quran Hadist. Menurut Van Domelen, pendampingan dan pembinaan siswa memiliki faedah terhadap peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang memerlukan pola pikir, memperkirakan jalan keluar, dan menemukan solusi yang dapat ditampilkan secara nyata dan tepat (Ariyanti, 2019). Dengan pencapaian tersebut, peserta didik mampu mengoptimalkan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Cerdas Cermat Islami menghadirkan pemahaman mendalam akan Pendidikan Agama Islam yang di mana memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa dengan cara memberikan memotivasi, dorongan, serta pembahasan mengenai model-model soal lomba atau olimpiade yang berkaitan dengan materi PAI. Walaupun di tahun ini program bina prestasi CCI di SMP Al Irsyad Surakarta masih diikuti dalam perlombaan dengan kategori cerdas cermat, pihak sekolah dan penanggungjawab CCI masih berusaha mencari informasi mengenai lomba atau olimpiade yang memang terkhususkan dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selama masa pelaksanaan, Cerdas Cermat Islami tidak memiliki syarat tertentu yang harus diajukan atau dipenuhi. Sebab, sebelum memasuki program bina prestasi para peserta didik sudah diuji minat dan bakatnya, lalu diatur oleh pihak kesiswaan sesuai dengan kemampuan,

dan selanjutnya diserahkan kepada pihak-pihak penanggungjawab program bina prestasi agar siswa mengikuti atau mempelajari program tersebut selama satu tahun ke depan. Pemaksimalan waktu dalam kegiatan “BinPres” sangatlah perlu diatur dan digunakan semaksimal mungkin karena mengingat pengerjaannya hanya di hari Sabtu dengan durasi waktu yang cukup terbatas. Sejauh ini CCI telah mengikuti beberapa perlombaan, memang dari perlombaan mendapatkan juara, akan tetapi sebagai guru dan pihak penanggungjawab sudah merasa peringkat tersebut dikatakan cukup untuk permulaan.

Di sisi lain, program bina prestasi Cerdas Cermat Islami memberikan korelasi terhadap budaya keislaman yang telah diterapkan di sekolah. Budaya Islam yang telah dilestarikan mewariskan pengaruh bagi para peserta didik seperti contoh menjalankan adab berakhlak. Adanya materi dalam CCI juga mendapati koneksi secara langsung pada kasus perilaku seseorang yang dimana ada kaitannya dengan adab berakhlak. Oleh karena itu, peserta didik menjadi paham dan menyerap ilmu itu sendiri dan dapat mempraktikkannya. Terlintas juga pengaruh budaya keislaman dalam program bina prestasi CCI yang tergambarkan pada sikap terhadap guru, peserta didik menghormati dan menghargai saat guru sedang menyampaikan materi serta aktif dalam berdiskusi baik dengan guru maupun teman sejawatnya. Jika mendapati siswa yang tidak menerapkan budaya keislaman, sebagai guru akan semaksimal mungkin mengupayakan agar murid tersebut menerapkannya. Sebagaimana contoh melakukan pendekatan kepada anak, menacari tahu alasannya, dan memberikan teguran ringan. Jika tidak mampu mendapatkan jawaban dari siswa tersebut, biasanya akan dikembalikan kepada pihak kesiswaan

selaku koordinator dari program bina prestasi di SMP Al Irsyad Surakarta.

Simpulan

Budaya keislaman yang telah menjadi darah daging sekolah Islam SMP Al Irsyad Surakarta yang memberikan peranan penting bagi warga sekolah terutama para peserta didik. Dengan adanya pola pendampingan dan pembinaan siswa yang telah terlaksanakan, peneliti dapat memberikan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah ditentukan, diantaranya:

- a. Gambaran budaya keislaman di SMP Al Irsyad Surakarta menunjukkan bahwa para peserta didik dan juga guru serta karyawan sekolah telah menerapkan akhlak sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam. Hal ini didasari dengan adanya tiga aspek, yaitu dari segi kegiatan pembiasaan seperti salat fardu berjamaah, peraturan atau tata tertib yang berlaku terlihat dari segi berpakaian para peserta didik, dan sistem pembelajaran dengan pengelolaan kelas yang terdapat murobi dan wali kelas.
- b. Bentuk program bina prestasi atau “BinPres” yang dilakukan SMP Al Irsyad Surakarta memiliki berbagai macam bidang yang dapat mendukung kemampuan, minat, dan bakat siswa sesuai dengan *passion* yang dimiliki. Akan tetapi, proses pengkategorian program bina prestasi kurang sesuai dengan realita para siswa. Sebab, jika mengandalkan kuesioner dari Google Form belum bisa dipastikan apakah jawaban yang diisi murni dari keinginan peserta didik atau hanya mengikuti jawaban temannya.
- c. Program bina prestasi di bidang Cerdas Cermat Islami atau CCI menghasilkan adab dalam berkakhlak sebagai salah satu keterkaitan hubungan terhadap budaya keislaman. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan adanya sikap para siswa yang menghormati serta memperhatikan guru saat melakukan diskusi bersama. Namun, karena program “BinPres” masih tergolong baru untuk pelaksanaannya, keterbatasan lomba untuk CCI sendiri masih diikutkan dalam kategori lomba cerdas cermat umum bagian Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga pendidikan yang terkait dapat mengatasi kekurangan yang ada dengan melakukan evaluasi supaya mendapatkan solusi yang tepat untuk kedepannya. Dan juga diharapkan penelitian yang dibuat dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain untuk melestarikan budaya keislaman bagi seluruh warga sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Ali, M., & Istanto, I. (2018). Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM). *Suhuf*, 30(1), 57–70.
- Anam, K. (2018). Pengembangan Budaya Disiplin Pada MTsN Tunggagri, MTsN Tulungagung, dan MTsN 2 Kota Kediri. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–312.
- Ariyanti, G., Rahajeng, R., & Sumadji, A. R. (2019). Pembinaan Olimpiade Sains Melalui Pemberdayaan Klub Matematika dan IPA bagi Siswa SMP di Kota Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 350–358.
- Berliana, A., Budiman, S., & Riniwati, R. (2023). Implementasi Etika Mengajar Wali Peserta Didik dalam Mendidik Karakter Anak SMP Usia 13-15 Tahun. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 76–92.
- Dahlan, M. Z. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi MIMA Jombang 02 Jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 57–66.
- Darmayanti, N. W. S., Janawati, D. P. A., Sudirman, I. N., Putra, I. K. D. A. S., Persi, N. N., Setiawati, N. W. I., Saputri, N. W. T., Arianti, N. N., Meitri, D. A. K., & Wahyun, I. G. A. T. (2023). Pendampingan Siswa SD N 1 Cempaga yang Mengalami Kesulitan Membaca. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3069–3072.
- Elmansyah, T., Rizal, Y., Hidayati, N. W., Martin, M., & Trisnowati, E. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C Kinasih. *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat Nusantara, 3(1), 384–388.

Febrian, A. (2023). Tren Cukur Qaza' dalam Perspektif Hadis. *UInScof*, 1(1), 135–149.

Fikri, K. (2019). *Pelaksanaan Program Bina Prestasi Dalam Meningkatkan Soft Skills Siswa MTsN 6 Ponorogo* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8335/>

Hakim, N., & Sholihah, I. (2022). Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 176–191.

Haryanti, N., & Indarti, L. (2022). Strategi Pembelajaran Kiai dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Santri. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 121–136.

Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163.

Kementrian Agama, R. I. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id>

Kholis, N. (n.d.). Pertautan Agama dan Budaya dalam Keislaman Komunitas Piti Jepara. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 82–91.

Kurikulum, B. S., & Pendidikan, A. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Tersedia Pada Http://Kurikulum. Kemdikbud. Go. Id/Wp-Content/Uploads/2022/07, 2*.

Kurnia, A., & Kaloeti, D. V. S. (2019). Penerapan Adab Penggunaan Media Sosial Siswa Sekolah Dasar: Komparasi Sekolah Islam dan

May Salma Magistra Putri: *Pola Pendampingan dan Pembinaan ...*

Sekolah Umum. *JPIB: Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(2), 99–110.

Moh Zaiful Rosyid, D. (2019). *Prestasi belajar*. Malang: *Literasi Nusantara*.

Munawir, A., Masykur, M., Darsan, H., Supardi, J., Murhaban, M., & Farizal, T. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Siswa SMA Labs School Unsyiah dalam Persiapan Olimpiade Fisika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4(1), 110–117.

Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 41–46.

Putri, A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Sepatu Melalui Teknik Modelling Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar III Di SLB Katolik Rajawali Makassar*.

Rachmah, I. E. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Smp Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 1–26.

Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al-Irsyad Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1).

Shofi, A. H. (2021). *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Penyelenggaraan Program Kelas Bina Prestasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Jember [UIN KH Achmad Siddiq]*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/7300/>

Suluri, S. (2019). Pendidikan Islam Berwawasan Budaya. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 191–202.

Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2020). Penelitian Kualitatif. *Lombok: Holistica*.

Wafa, A., Rafiuddin, A., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). Pendampingan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Ibadah dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 123–136.